

Perguruan Tinggi Harus Membawa Perubahan Positif dan Berkelas Dunia

PERGURUAN TINGGI (PT) harus mampu membawa perubahan positif dan menjadikan Perguruan Tinggi di Indonesia berkelas dunia. Selain itu, Perguruan Tinggi (Universitas) harus menghasilkan lulusan yang mampu berkreasi, bukan sekadar pekerja.

World Class University (WCU) telah menjadi isu yang tidak hanya sekadar mencakup beberapa ukuran tradisional seperti pertukaran mahasiswa, kerjasama penelitian, atau perjalanan ilmiah dosen, tetapi mencakup beberapa ukuran yang jauh lebih relevan dewasa ini.

Beberapa indikator itu antara lain mencakup investasi pendidikan tinggi lintas negara dan persaingan antar-institusi secara domestik dan global yang semakin penting. WCU merujuk pada perguruan tinggi yang memiliki reputasi global dan dikenal dengan peningkatan kualitas input, proses, output, dan outcome dari program-program akademik yang tinggi dan berkelanjutan.

Sebuah WCU memiliki beberapa ciri khas, antara lain kualitas layanan pendidikan yang tinggi, penelitian yang berkualitas, produk-produk yang inovatif, kolaborasi internasional yang semakin luas, infrastruktur yang modern, kehidupan kampus yang dinamis, dan keterlibatan alumni yang aktif. Perguruan Tinggi hari mampu membawa perubahan positif dan menjadikan perguruan tinggi di Indonesia berkelas dunia. Oleh karena itu pimpinan Perguruan Tinggi harus bisa menghadapi tantangan pendidikan tinggi di Indonesia. Pemimpin-pemim-

pin perguruan tinggi yang mampu membawa perubahan positif dan menjadikan perguruan tinggi di Indonesia berkelas dunia

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Abdul Haris, pekan lalu menyampaikan Perguruan Tinggi harus mampu memberikan solusi atas tiga hal, yakni masalah ketimpangan akses, ketimpangan kualitas, dan relevansi. Ketiga hal itu adalah ujung tombak bagaimana tantangan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Mereka adalah calon pemimpin manajemen dari Perguruan Tinggi harus bisa memberikan solusi atas tiga permasalahan tersebut. "Selain itu, pendidikan harus menciptakan manusia yang kreatif dan inovatif," ungkap Haris.

Ketimpangan kualitas juga menjadi hal yang harus diperbaiki. Implementasi kebijakan seperti Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi atau kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tidak bisa diterapkan secara merata di semua perguruan tinggi karena perbedaan karakteristik masing-masing kampus. Untuk itu, Haris menekankan perlunya standar kualitas yang sesuai dengan kondisi setiap universitas, baik dari segi infrastruktur (hardware), sumber daya manusia (humanware), maupun jaringan (netware).

Relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Haris mengatakan, irrelevansi itu terkait produk dan outcome yang harus dimiliki



KR-Istimewa

Prof. Dr. Rer. Nat. Abdul Haris MSc.

perguruan tinggi. Pertama, relevansi dari sisi kelulusan. Kemudian, yang kedua dari sisi produk dari riset dan inovasi.

Haris menambahkan, universitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan (knowledge transfer), tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan baru. Ia pun berharap para calon rektor dan pemimpin perguruan tinggi dapat berperan sebagai academic leader dan entrepreneur.

Pemahaman Situasi dan Solusi Kreatif

Selain itu, Haris juga menekankan pentingnya pemahaman situasi dan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan besar dalam pendidikan tinggi. Dengan ranking dunia kita bisa tahu, kita kurangnya di mana, lalu di situlah kita lakukan perbaikan. Ini bukan untuk mencari ranking, tapi untuk continuous improvement, supaya lebih baik, tegasnya. Kampus komprehensif dari ilmu sains hingga social sains, selain untuk industri tapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas. Kampus komprehensif dari ilmu sains hingga social sains, selain untuk industri tapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Menurut Rektor UGM Ova Emilia, beberapa waktu lalu, Perguruan tinggi menjadi world class university bisa menjadi sarana sebuah kebanggaan bagi anak bangsa, sekaligus harapan bahwa akan lebih banyak lagi perguruan tinggi kita yang menjadi kampus kelas dunia di masa-masa mendatang. Ilni adalah hasil dari usaha kita bersama. Hasil ini adalah satu langkah

maju dalam upaya perbaikan dari UGM, katanya. Penilaian pada indikator tersebut diambil dari QS Global Employer Reputation Survei yang mengevaluasi persepsi dari para penerima kerja dari perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan terbaik. Sebanyak 99 ribu respons digunakan untuk analisis pada tahun ini.

Di tempat terpisah Wakil Rektor UGM Bidang Pendidikan dan Pengajaran Wening Udasmoro mengatakan dalam rangka membangun kolaborasi antara akademisi dan pelaku dunia usaha dalam rangka hilirisasi hasil inovasi riset yang sudah dikembangkan oleh peneliti melalui UGM Science Techno Park. "Kegiatan temu bisnis ini dalam rangka menutup kesenjangan antara dunia akademik dan dunia industri. Sekaligus menjalankan mandat UGM untuk memproduksi pengetahuan dan memberi kemanfaatan bagi masyarakat. iKedua mandat tersebut dipegang teguh," katanya.

Wening menuturkan bahwa banyak hasil inovasi dari peneliti dari kampus UGM yang kini dilirik tidak hanya perusahaan dari dalam negeri bahkan dari luar negeri. "Baru-baru ada Industri di Jerman yang ingin menggunakan produksi pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti FMIPA, ternyata produksi pengetahuan dan inovasi dari ahli-ahli UGM sudah diakui di tingkat nasional maupun internasional," jelasnya.

Selain sebagai ajang untuk memperkuat kolaborasi, temu bisnis ini menurut Wening dalam rangka hilirisasi produk riset dan inovasi agar bisa diadopsi dan dimanfaatkan langsung

untuk kepentingan industri. iKita ingin apa yang kita hasilkan bisa bermanfaat bagi industri karena UGM sebagai kampus komprehensif dari ilmu sains hingga social sains, selain untuk industri tapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas, katanya. Sedangkan menurut Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Solehuddin menuturkan pentingnya kolaborasi internasional dalam dunia pendidikan.

Misalnya membangun hubungan yang lebih erat antara institusi pendidikan Indonesia dan universitas-universitas di luar negeri, ini akan memperluas peluang dalam riset dan publikasi bersamabersama. Dalam mewujudkan UPI sebagai World Class University (WCU). Tidak hanya memperkuat jaringan akademik global, tetapi juga membuka peluang kemitraan riset dan publikasi internasional. Ini adalah manifestasi nyata dari upaya kami dalam internasionalisasi pendidikan, ujarnya.

Selain itu dalam membantu akselerasi UPI menuju statusnya sebagai WCU. Alumni dapat membantu memperluas jaringan dan kolaborasi nasional dan internasional, berbagi pengetahuan dan keahlian, memberikan dukungan finansial, serta berperan sebagai mentor bagi para mahasiswa dan calon mahasiswa. Alumni yang sukses dan diakui secara internasional juga mampu meningkatkan citra dan reputasi UPI di mata dunia. Dengan begitu, UPI akan semakin menarik bagi calon mahasiswa dan peneliti berkualitas tinggi dari seluruh penjuru dunia.

(Rini Suryati)-f



KR-Istimewa

Dirjen Diktiristik Prof. Dr. Rer. Nat. Abdul Haris MSc membuka seminar Kepemimpinan Fakultas Menuju Universitas Berkelas Dunia.



KR-Istimewa

Para pembicara seminar.

OTOMOTIF

KENDARAAN OFF ROAD SERBA GUNA Kawasaki Luncurkan Mule Pro-DXT FE

PT KAWASAKI Motor Indonesia (KMI) memperluas bisnis sekaligus lini produknya dengan menghadirkan kendaraan roda 4 off-road. Kawasaki Mule Pro-DXT FE menjadi "mainan baru" KMI. Kendaraan roda empat 4x4 berjenis Utility Vehicle (UV) ini untuk penggunaan di medan off road.

Kendaraan pekerja keras itu menggondong mesin diesel 993cc 4-stroke tiga silinder segaris. Ukuran diameter kali langkah 74 x 77 mm. Sistem katup OHV berikat perbandingan kompresi 23.5:1. Untuk pendinginan mesin gunakan sistem liquid cooled radiator. Pengabutan bahan bakar bertipe in line injection pump.

Hasil gerakan piston memberi power maksimum 18 kW (24 PS) pada 3.600 rpm. Kemudian dorongan torsi maksimum mencapai 52 Nm (5,3 kgfm) sejak 2.400 rpm. Penyaluran tenaga ke roda memakai transmisi dual range (high/low) CVT with reverse. Untuk dimensi, Kawasaki Mule Pro-DXT FE. Ia memiliki panjang 3.385 mm, lebar 1.625 mm, tinggi 2.020 mm. Sedangkan jarak poros roda mencapai 2.345 mm. Ground clearance 260 mm.

Posisi setir sebelah kiri. Bobotnya juga hampir mirip dengan mobil LCGC, yakni 894 kg serta kapasitas bahan bakar 30 liter. Lebih dari cukup buat bertualang di alam bebas, sebagai kendaraan off road ringan. Opsi warna hanya satu yang tersedia di Indonesia yakni bright white.

Untuk urusan peredaman kejut, utility vehicle dengan format empat penumpang menggunakan suspensi depan double wishbone dan penyangga roda belakang juga sama double wishbone. Sedangkan sistem pengereman untuk mengurangi laju kendaraan, memakai rem depan maupun belakang tipe dual disc 212 mm. Sementara roda depan berukuran 26 x 9.00-12 4PR, serta di belakang 26 x 11.00-12

4PR.

Untuk pengendalian, unit dilengkapi EPS (Electronic Power Steering) dengan penggerak roda yang dapat dipilih 2WD atau 4WD sesuai kebutuhan berkendara. Kendaraan ini disiapakan untuk mengisi beberapa sektor. Contohnya seperti konstruksi, peternakan atau perkebunan, pertambangan, rekreasi dan bisa juga sebagai kendaraan buat berburu.

Sebagai kendaraan off road, lini produk yang didatangkan langsung dari Amerika Serikat ini tidak dilengkapi surat-surat layaknya kendaraan pemumpang pada umumnya.

Dept. Head Sales & Promotion PT Kawasaki Motor Indonesia, Michael C Tanadhi, dalam keterangan tertulis menyebutkan konsumen yang ditargetkan dari kalangan pertambangan, militer, dan juga bisnis rental, seperti di Bali dan daerah-daerah lainnya utamanya yang penguangan. Meski demikian, dirinya memperkirakan permintaan akan banyak datang dari sektor pemerintahan, seperti militer maupun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Soal angka, KMI membidik angka ratusan unit.

"Kami targetkan Kira-kira 200 unit per tahun untuk semua lini empat roda off-road ini. Untuk garansinya mirip dengan produk sepeda motor," jelas Michael. (Ben)-f



DIGITAL

SEMUA IPHONE BAKAL PAKAI OLED Apple Akhiri Penggunaan Layar LCD

APPLE dikabarkan siap melakukan perubahan besar dengan mengganti semua layar iPhone menjadi OLED, termasuk untuk model iPhone SE yang lebih terjangkau. Keputusan ini disebut akan mengakhiri penggunaan LCD.

Dikutip dari Gizchina, menurut laporan Nikkei, Apple dilaporkan bakal sepenuhnya meninggalkan layar LCD untuk iPhone pada tahun depan. Perubahan ini menandakan pergeseran besar dalam strategi layar Apple, mengingat OLED dikenal memiliki teknologi lebih canggih akan menggantikan LCD.

Keputusan ini pun disebut akan memengaruhi dua pemasok besar asal Jepang, yaitu Display Inc. (JDI) dan Sharp. Keduanya dikenal sempat mendominasi rantai pasok layar Apple. Sekitar 10 tahun lalu, mereka menguasai 70 persen pangsa pasar layar iPhone, tapi kini hanya memasok LCD untuk model iPhone SE. Dengan rencana perubahan ini, peran mereka di lini produksi iPhone kemungkinan akan berakhir.

Sebagai gantinya, Apple mulai memasok layar OLED dari perusahaan Tiongkok dan Korea Selatan seperti BOE Technology Group dan LG Display. Dua perusahaan itu merupakan pemasok utama layar OLED untuk model iPhone premium. Samsung, yang juga dari Korea Selatan, saat ini memegang sekitar 50 persen pangsa pasar OLED iPhone, diikuti LG Display dengan 30 persen dan BOE dengan 20 persen.

Oleh sebab itu, rencana memakai layar OLED untuk semua produk iPhone sekali-



gus menandai peralihan penuh Apple ke pemasok dari Korea Selatan dan Tiongkok.

Keunggulan Teknologi OLED

Layar OLED dikenal karena kemampuannya menghasilkan kontras lebih tajam serta memiliki warna lebih hidup dibandingkan LCD. Layar OLED tidak memerlukan cahaya latar karena menggunakan senyawa organik yang memancarkan cahaya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman visual lebih baik, terutama untuk menonton film, bermain game, atau melihat foto.

Apple pertama kali memperkenalkan layar OLED pada iPhone X di 2017. Ini menjadi awal pergeseran layar LCD ke OLED di jajaran produk Apple. Sejak itu, OLED digunakan di model iPhone yang lebih mahal. Sementara mulai tahun depan, teknologi ini akan tersedia di semua model iPhone, termasuk iPhone SE yang lebih terjangkau.

Peralihan ini menjadi tantangan bagi pemasok LCD seperti JDI dan Sharp. Pada 2015, mereka memasok hampir 200 juta panel LCD per tahun untuk iPhone, tapi

angka itu turun drastis menjadi sekitar 20 juta di tahun 2023. JDI sendiri telah mengalami kerugian selama sepuluh tahun berturut-turut, meski saat ini mereka sedang mengembangkan OLED hemat energi, tapi itu memasok layar OLED untuk produk seperti Apple Watch.

Di sisi lain, pasar layar OLED terus berkembang pesat. Menurut penelitian Omdia yang berbasis di Inggris, untuk pertama kalinya, pengiriman panel OLED ke smartphone akan melampaui LCD di tahun ini. Permintaan tinggi ini didorong oleh kualitas gambar yang lebih baik, serta preferensi konsumen terhadap layar berkualitas tinggi.

Transisi penuh ke OLED adalah langkah besar bagi Apple, sekaligus akan menjadi standar baru di industri smartphone. Pemasok OLED dari Korea Selatan dan Cina kemungkinan akan mendapatkan keuntungan besar, sedangkan pemasok LCD tradisional seperti JDI dan Sharp harus menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan di pasar. (Ben)-f